

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan lahan khususnya untuk permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memerlukan perhatian khusus, terutama pada daerah dengan risiko terjadinya bencana baik yang diakibatkan oleh faktor alam maupun faktor manusia. Penggunaan lahan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, segala bentuk intervensi manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia baik yang bersifat materil maupun spiritual yang berasal dari lahan tercakup dalam pemanfaatan lahan (Juhadi,2007:11).

Undang-undang NO.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan kawasan permukiman “Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan”. Harsono (1993 dalam Dewi Febriani 2011:55), menyarankan kemitraan dalam pembangunan perumahan dan permukiman mutlak diperlukan.

Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 kecamatan, 17 diantaranya merupakan daerah rawan bencana longsorlahan. Berdasarkan Perda Kabupaten Banyumas Nomor 10 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Banyumas 2011 – 2031. Kecamatan yang merupakan daerah rawan longsorlahan meliputi; Kecamatan Pekuncen, Kecamatan Lumbir, Kecamatan Gumelar, Kecamatan Wangon,

Kecamatan Ajibarang, Kecamatan Cilongok, Kecamatan Purwojati, Kecamatan Banyumas, Kecamatan Somagede, Kecamatan Kebasen, Kecamatan Patikraja, Kecamatan Kedung Banteng, Kecamatan Jatilawang, Kecamatan Tambak dan Kecamatan Rawalo.

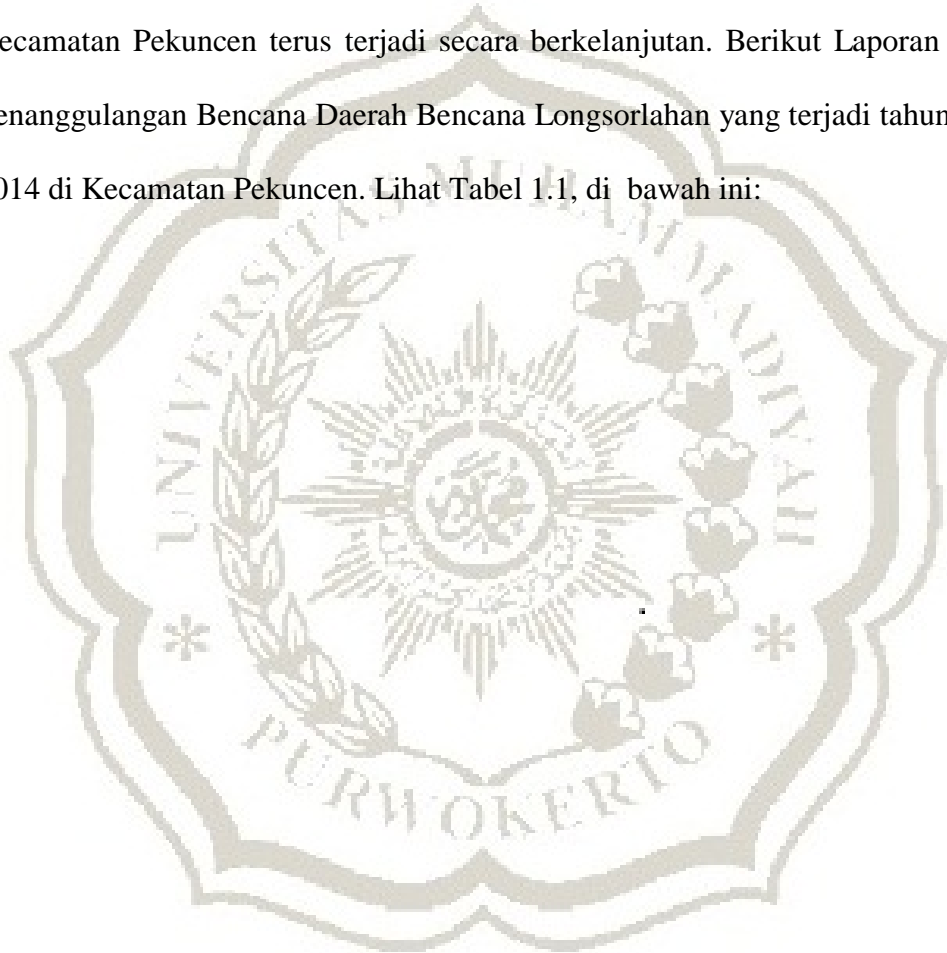
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.22 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Rawan Bencana Longsor, menjelaskan bahwa “Proses pembangunan berkelanjutan perlu diupayakan pengaturan dan pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan prioritas utama pada penciptaan keseimbangan lingkungan dan salah satu yang dapat diupayakan adalah melalui pelaksanaan penataan ruang yang berbasis mitigasi bencana alam untuk meningkatkan keselamatan, kenyamanan kehidupan dan penghidupan masyarakat terutama dikawasan rawan bencana longsorlahan.

Ketersediaan informasi yang lengkap dan akurat mengenai pengendalian pemanfaatan lahan dikawasan rawan longsor beserta peraturan yang bisa dijadikan dasar dalam setiap aktifitas pengembangan merupakan hal yang sangat diperlukan demi mencegah dan meminimalkan korban jiwa dan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana alam longsorlahan, dan lebih jauh sebagai masukan bagi penyusunan tata ruang suatu kawasan rawan longsorlahan (Suranto, 2008:2).

Adanya penambahan beban ditubuh lereng bagian atas merupakan tindakan beresiko yang mengakibatkan longsorlahan seperti pembuatan vila atau perumahan dan sejenisnya ditepi lereng dan puncak bukit. Adanya pemotongan lereng juga dapat menyebabkan perubahan tekanan keseimbangan lereng. Letak

atau posisi tanaman keras dan kerapatannya mempengaruhi keamanan lereng, Hirnawan (1993 dalam Zulfiandi 2011:5).

Berdasarkan laporan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas (BPBD Kabupaten Banyumas) peristiwa longsorlahan di Kecamatan Pekuncen terus terjadi secara berkelanjutan. Berikut Laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bencana Longsorlahan yang terjadi tahun 2012-2014 di Kecamatan Pekuncen. Lihat Tabel 1.1, di bawah ini:



Tabel 1.1 Kejadian Longsorlahan di Kecamatan Pekuncen.

No	Tanggal Kejadian	Lokasi Kejadian	Deskripsi
1.	25 Nov 2012	RT. 01/06 Desa Candinegara Kec. Pekuncen	Rumah Rusak Ringan, Rumah bagian belakang roboh milik Bp. Rejo Purwanto Disman Total Kerugian diperkirakan Rp. 5.000.000,-
2.	14 Des 2012	Desa Cibangkong Kec. Pekuncen	Tembok rumah milik Bp. Sirkam, Karsiwan dan Sabri roboh terkena longsor tanah, kerugian diperkirakan Rp.25.000.000,-
3.	19 Des 2013	Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen	Tembok rumah milik Sdr. Sujito Amin Yusufhancur terkena longsor tanah, kerugian diperkirakan Rp.10.500.000
4.	20 Des 2013	Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen	Rumah bagian belakang milik Bpk. Sujitotertimbun longsor tanah, kerugian diperkirakan Rp.10.500.000
5.	25 Des 2013	Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen	Sekitar Pukul 20.30 WIB Rumah bagian belakang milik Sdr. Karsono tertimbun longsor tanah, kerugian diperkirakan Rp.5.000.000
6.	14 April 2014	Desa Cikembulan RT. 02/01 Kec. Pekuncen	Sekitar Pukul 20.30 WIB Rumah bagian belakang milik Sdr. Warno dan Sdr. Andriyanto tertimbun longsor tanah, kerugian diperkirakan Rp.15.000.000
7.	22 Okt 2014	Desa Kranggan (grumbul pejagaan)	Tebing setinggi 10 meter mengalami longsor yang mengakibatkan rumah milik Bapak Miskam rusak berat, kerugian diperkirakan mencapai Rp 5.000.000

Sumber: Data Laporan Bencana BPBD 2012-2014

Berdasarkan data BPBD Kabupaten Banyumas, masalah yang timbul di Kecamatan Pekuncen adalah banyaknya daerah permukiman yang berada pada daerah rawan bencana longsorlahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Persebaran Permukiman pada daerah rawan longsorlahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas agar risiko bencana longsorlahan dapat diminimalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola persebaran permukiman di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pola permukiman pada daerah rawan longsorlahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pola persebaran permukiman di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui pola permukiman pada daerah rawan longsorlahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti :
 - a. Meningkatkan pemahaman pengetahuan tentang Permukiman dan Longsorlahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
 - b. Memetaakan sebaran permukiman pada daerah rawan longsorlahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
2. Bagi Pembaca :
 - a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai persebara permukiman di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

b. Memberikan informasi pola sebaran permukiman pada daerah rawan longsorlahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

3. Bagi Masyarakat :

Memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam perencanaan pengembangan permukiman pada daerah dengan risiko bencana longsorlahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

4. Bagi Pemerintah :

Memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Banyumas dan instansi terkait dalam pengambilan kebijakan pengelolaan perencanaan dan pengembangan wilayah di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. \

5. Bagi Pengembangan Ilmu:

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang permukiman, longsorlahan, pengembangan ilmu geografi khususnya Geomorfologi, Geografi Desa Kota, Perencanaan Pengembangan Wilayah dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.